Fundamentum: Jurnal Pengabdian Multidisiplin
Volume. 3, Nomor. 2 Mei 2025
e-ISSN: 3032-3142; p-ISSN: 3032-4556, Hal. 80-87
DOI: https://doi.org/10.62383/fundamentum.v3i1.656
Available online at: https://journal.appisi.or.id/index.php/fundamentum

Gerakan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam Pengoptimalan Lahan Pekarangan Untuk Peningkatan Kesehatan Masyarakat Dusun Jurang

Family Medicinal Plant Planting Movement (TOGA) in Optimizing Yard Land to Improve Public Health in Jurang Hamlet

Mariska Pratiwi[1*], Heni Silvia[2], Susi Ratna Sari[3], Icha Bella[4], Amelia Agista Putri[5], Siti Nurul Iftitah [6]
[1,2,3,4,5,6] Universitas Tidar, Indonesia
Korespondensi penulis : mariskapratiwi99@gmail.com

Article History:
Received: Desember 30, 2024;
Revised: Januari 20, 2025;
Accepted: Februari 09, 2025;
Published: Februari 11, 2025;

Keywords: *TOGA, Jurang, Family Medicine, Community Service, Abdimas.*

Abstract: *Jurang Hamlet is one of the hamlets located in Girirejo Village, Tempuran District, Magelang Regency. In general, people in Jurang Hamlet have a fairly large yard land. The land can be used and optimized, one of which is by planting family medicinal plants (TOGA). TOGA is a plant that is usually used as a traditional medicine to treat various diseases and is usually grown in the yard of the house. There are problems that occur in Jurang Hamlet, namely the lack of understanding and knowledge related to the planting and utilization of TOGA. In addition to increasing public knowledge and understanding, this activity is also intended to empower the PKK women of Jurang Hamlet in terms of managing medicinal plants in the yard of the house. This community empowerment activity uses three methods: (1) Preparation of TOGA seeds, (2) Socialization of effective TOGA planting methods, (3) Socialization of the benefits of each TOGA to be planted, (4) The distribution of TOGA seedlings and the planting of TOGA together. From the results of the TOGA planting activities that have been carried out by the residents of Jurang Hamlet, it is known that the residents of Jurang Hamlet have become more aware of how to plant TOGA well and also some of the benefits of each plant seed that has been distributed.*

Abstrak

Dusun Jurang adalah salah satu dusun yang terletak di Desa Girirejo, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang. Pada umumnya, masyarakat di Dusun Jurang memiliki lahan pekarangan yang cukup luas. Lahan tersebut dapat dimanfaatkan dan dioptimalkan salah satunya dengan menanam tanaman obat keluarga (TOGA). TOGA adalah tanaman yang biasanya digunakan sebagai obat tradisional untuk mengobati berbagai macam penyakit dan biasanya ditanam di pekarangan rumah. Terdapat permasalahan yang terjadi di Dusun Jurang, yaitu kurangnya pemahaman dan pengetahuan terkait penanaman dan pemanfaatan TOGA. Selain untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat, kegiatan ini juga dimaksudkan sebagai pemberdayaan Ibu-ibu PKK Dusun Jurang dalam hal pengelolaan tanaman obat di pekarangan rumah. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini menggunakan tiga metode : (1) Persiapan bibit TOGA, (2) Sosialisasi cara penanaman TOGA yang efektif, (3) Sosialisasi manfaat dari setiap TOGA yang akan di tanam, (4) Pembagian bibit TOGA dan penanaman TOGA secara bersama-sama. Dari hasil kegiatan penanaman TOGA yang telah dilakukan warga Dusun Jurang diketahui bahwa warga Dusun Jurang menjadi lebih mengerti mengenai cara penanaman TOGA yang baik dan juga beberapa manfaat dari setiap bibit tanaman yang telah terdistribusikan.

Kata Kunci: TOGA, Jurang, Obat Keluarga, Pengabdian Masyarakat, Abdimas.

1. PENDAHULUAN

Desa Girirejo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang. Desa ini terdiri dari beberapa dusun, diantaranya Demesan Lor, Demesan Wetan, Jarakan, Jurang, Kaliputih Lor, Kaliputih Kidul, Kranggan, dan Ngemplak. Di wilayah Dusun Jurang, dalam pekarangan rumah warga umumnya masih memiliki lahan

pekarangan yang cukup luas, sehingga lahan tersebut dapat dimanfaatkan dan dioptimalkan salah satunya dengan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) melalui inisiasi Ibu-ibu PKK Dusun Jurang.

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai penanaman tanaman obat di lahan pekarangan diperlukan adanya sosialisasi dari Pemerintah dan tugas ini bisa diberikan kepada Tim Penggerak PKK di setiap daerahnya (Susanto, 2017). Semakin meningkatnya pengetahuan para kader, diharapkan dapat menyebarkannya kepada anggota masyarakat lain sehingga kesadaran masyarakat mengenai penanaman tanaman obat keluarga di lahan pekarangan rumah juga akan meningkat.

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman yang biasanya digunakan untuk mengobati berbagai macam penyakit secara tradisional, dan biasanya ditanam di lahan pekarangan rumah. Penanaman TOGA dapat dilakukan di pot maupun langsung di lahan pekarangan rumah. Selain digunakan sebagai obat, TOGA juga dapat dimanfaatkan untuk bumbu masakan seperti kunyit, jahe, daun salam, serai, kencur dan sebagai penambah gizi seperti bayam, timun, pepaya, sawi, tomat, serta terong (Permatasari & Hardy, 2019).

Permasalahan yang terjadi di Dusun Jurang, Desa Girirejo pada umumnya mereka memiliki pemahaman dan pengetahuan yang kurang terkait penanaman dan pemanfaatan TOGA. Dengan demikian, untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat dilakukan dengan adanya program sosialisasi pemanfaatan lahan, cara penanaman, pemanfaatan, disertai dengan pembagian bibit dan penanaman TOGA secara bersama-sama. Kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Tidar, di mana KKN merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat dan merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi (Anitasari, 2024).

Masyarakat yang memiliki pengetahuan mengenai penanaman dan pemanfaatan TOGA dapat memanfaatkan tanaman tersebut secara mandiri sebagai obat tradisional keluarga. Selain untuk dimanfaatkan sendiri, TOGA juga sangat memungkinkan bagi para masyarakat untuk dikembangkan menjadi usaha obat-obatan herbal dan tradisional yang akan menjadi penunjang ekonomi keluarga kedepannya.

Kegiatan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik mengenai tanaman obat keluarga (TOGA) terhadap masyarakat Dusun Jurang sehingga tanaman yang telah ditanam dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai bahan obat alami dan alternatif dari ketergantungan obat-obatan kimia. Selain itu, kegiatan ini juga dimaksudkan sebagai pemberdayaan Ibu-ibu PKK Dusun Jurang dalam hal pengelolaan tanaman obat di pekarangan

rumah. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan adanya peningkatan kesadaran, pengetahuan, dan praktik masyarakat Dusun Jurang mengenai pentingnya penanaman dan pemanfaatan TOGA di lahan pekarangan sebagai upaya dalam meningkatkan kesehatan keluarga.

2. METODE

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Tidar periode Januari tahun 2025 dilaksanakan di beberapa daerah, salah satunya di Dusun Jurang, Desa Girirejo, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang. Sebagian besar rumah yang berada di Dusun Jurang memiliki lahan pekarangan yang belum termanfaatkan secara optimal. Melihat kondisi tersebut tim PKK Dusun Jurang berinisiatif untuk memanfaatkan lahan tersebut. Penanaman toga menjadi salah satu metode pemberdayaan lahan pekarangan yang belum termanfaatkan. Serangkaian kegiatan yang dilakukan tim KKN untuk memanfaatkan lahan tersebut yaitu: (1) Persiapan bibit TOGA, (2) Sosialisasi cara penanaman TOGA yang efektif, (3) Sosialisasi manfaat dari setiap TOGA yang akan di tanam, (4) Pembagian bibit TOGA dan penanaman TOGA secara bersama-sama.

Kelompok sasaran dari program ini yaitu ibu-ibu PKK Dusun Jurang. Kelompok sasaran tersebut setelah mengikuti sosialisasi akan mendapatkan bibit toga dan tim KKN akan melakukan pengecekan rutin setiap minggunya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan lahan pekarangan rumahnya menjadi lahan obat alami dengan tanaman toga.

Luaran yang dihasilkan dari program kerja ini yaitu lahan pekarangan yang ditanami oleh tanaman toga dan hasil dari tanaman toga yang telah terdistribusikan dapat dimanfaatkan menjadi obat. Obat dari tanaman toga ini dapat menggantikan obat-obatan warung atau apotek. Hasil yang diperoleh berupa data deskriptif dari hasil pelatihan yang telah dilakukan kemudian diverifikasi dan disajikan dalam bentuk narasi. Setelah itu, narasi tersebut dikaitkan dengan teori pendukung dari beberapa referensi untuk menyempurnakan narasi tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dusun Jurang mempunyai potensi dalam penanaman TOGA karena wilayahnya yang sebagian besar memiliki lahan perkebunan. Selain itu, pekarangan rumah warga yang cukup luas juga dapat digunakan sebagai media penanaman TOGA. Pengelolaan dan pemanfaatan lahan pekarangan merupakan salah satu upaya untuk melestarikan kearifan lokal dan untuk memenuhi kebutuhan bumbu dasar dapur sehari-hari dalam skala rumah tangga (Karamina, Supriyadi, Firman Yasin, Yusi Kamhar, & Kusuma Astuti, 2020). Penanaman TOGA dinilai sangat penting karena jauh dari fasilitas kesehatan sehingga masyarakat perlu mengetahui mengenai cara pengobatan dengan TOGA (Atmojo & Darumurti, 2021). Dengan melihat

adanya kondisi tersebut tim KKN Universitas Tidar membuat program kerja mengenai permasalahan yang ada untuk membantu masyarakat memahami pemanfaatan TOGA. Tim KKN Universitas Tidar mengambil tema yaitu "Sosialisasi Penanaman Toga". Kegiatan penanaman TOGA ini juga dilatarbelakangi oleh melimpahnya rempah-rempah di Indonesia. Rempah-rempah ini jika dibudidayakan dengan baik dapat berpeluang untuk meningkatkan perekonomian para masyarakat yang juga akan berdampak baik pada perekonomian Indonesia (Pulungan, Nasution, Rani, & Supiyani, 2023). Masyarakat Indonesia sudah sejak dahulu dan secara turun temurun menggunakan tanaman obat untuk pemeliharaan kesehatan (Fadhilah, et al., 2024). Selain itu, kegiatan ini juga bermanfaat untuk sarana penghijauan, saran melestarikan alam, serta sebagai sarana perbaikan gizi (Fachriansyah, et al., 2022).

Persiapan bibit pertama kali dengan melakukan survey tanaman pada Jum'at, 10 Januari 2025 di Desa Wringinputih, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Survey tersebut dilakukan untuk mengetahui berbagai jenis tanaman dan pemilihan tanaman TOGA maupun bibit yang sesuai dengan kriteria. Bibit yang digunakan berupa bibit tomat, sawi, dan terong. Sedangkan, tanaman yang digunakan jahe, kunyit, lengkuas, dan lidah buaya. Banyak manfaat yang bisa didapatkan dari berbagai tanaman tersebut, misalnya lidah buaya dapat digunakan sebagai bahan kecantikan kulit maupun rambut (Dewi, 2022). Tidak hanya itu, lidah buaya juga bermanfaat jika dikonsumsi sebagai minuman karena tanaman ini banyak mengandung vitamin (Santoso & Karto, 2019).

Setelah mempersiapkan bibit toga, tahapan selanjutnya yaitu pemaparan materi TOGA mengenai jenis-jenis tanaman TOGA dan manfaat dari setiap tanaman TOGA yang akan diberikan kepada kelompok sasaran serta cara penanaman dan perawatan tanaman toga tersebut. Sosialisasi ini diberikan kepada masyarakat terutama ibu-ibu PKK Dusun Jurang. Tujuan dilakukannya sosialisasi ini yaitu untuk memberikan petunjuk bagi ibu-ibu PKK agar tanaman TOGA yang diberikan dapat tumbuh dengan maksimal dan hasil panen dari tanaman TOGA yang telah diberikan dapat dimanfaatkan dengan baik. Selain itu juga untuk mengedukasi ibu-ibu PKK mengenai dampak positif toga terhadao kesehatannya. Presentase kemanjuran toga bergantung pada individu yang menyadari keunggulan dari setiap tanaman dan karakteristik yang dimiliki tanaman tersebut (Widyanata, et al., 2020).

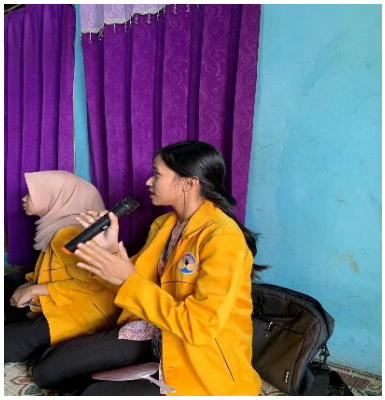

Gambar 1. Sosialisasi Materi TOGA

Kegiatan yang dilakukan setelah sosialisasi toga yaitu pembagian bibit toga kepada ibu-ibu PKK. Bibit yang dibagikan adalah bibit tomat, sawi, dan terong. Sedangkan tanaman yang diberikan kepada ibu-ibu PKK yaitu temulawak, kunyit, jahe, dan lidah buaya. Bibit dan tanaman tersebut merupakan bagian dari kelompok produk alami yang menjadi sumber senyawa obat berharga serta sebagai penyembuhan yang telah dikenal dari zaman dahulu (Rembet & Wowor, 2024).

Gambar 2. Pembagian Bibit Toga

Kegiatan praktik penanaman TOGA oleh ibu-ibu PKK tentunya disertai dengan pengarahan. Kegiatan penanaman bibit dengan cara membenamkan bibit ke dalam tanah subur. Bibit rimpang dibenamkan hingga tertutup tanah. Setelah dilakukan penanaman bibit dilakukan penyiraman bibit. Penanaman toga cukup mudah yaitu dengan memanfaatkan pekarangan rumah yang terpapar sinar matahari yang cukup dan tanah yang subur (Susanti, 2024). Menanam tanaman obat di halaman rumah tidak hanya menyediakan obat-obatan alami, tetapi juga dapat mempercantik tampilan halaman. Tanaman obat yang umum ditanam di halaman rumah antara lain tanaman yang dapat digunakan untuk pertolongan pertama, seperti jahe, kunyit, lengkuas, temulawak, sirih, sambiloto, dan kumis kucing (Handayani & Handayani, 2024). Rangkaian program kerja Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) diakhiri dengan kegiatan foto bersama ibu-ibu PKK.

Gambar 3. Penanaman Toga

Penyelenggaraan kegiatan sosialisasi dan penanaman toga ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat terutama dalam hal penyebaran informasi dan pertukaran informasi. Informasi yang ditekankan dalam kegiatan sosialisasi yaitu mengenai cara penanaman dan manfaat dari masing-masing tanaman yang dibagikan.

Tabel 1. Jenis TOGA dan Manfaatnya

No	Nama Tanaman	Manfaat
1	Kunyit (*Curcuma Domestica, L*)	Meredakan nyeri haid, sebagai antioksidan, antiinflamasi, menurunkan kadar kolesterol
2	Jahe (*Zingiber Officinale*)	Mengatasi mual muntah, meredakan flu, meredakan nyeri dan pegal-pegal
3	Temulawak (*Curcuma Zanthorriza*)	Mengobati gangguan sistem pencernaan, menambah nafsu makan, mengurangi bau badan
4	Lidah Buaya (*Aloe barbadensis Milleer*)	Sebagai anti septic dan anti bakteri, melembabkan wajah mempercepat penyembuhan luka

Melalui kegiatan ini, pekarangan warga dusun jurang yang mulanya tidak termanfaatkan dengan baik kini sudah mulai termanfaatkan kembali dengan toga yang telah ditanam dan hasil panen dari tanaman yang telah ditanam harapannya dapat dimanfaatkan sebagai obat yang sesuai dengan manfaat dari masing-masing tanaman. Disamping bermanfaat sebagai obat, bila penanaman ini dikembangan akan memungkinkan untuk menjadi usaha industri obat-obatan herbal skala rumahan yang bisa untuk meningkatkan ekonomi keluarga (Nafiza, et al., 2024) .

4. KESIMPULAN

Penanaman TOGA di Dusun Jurang dilakukan untuk pengoptimalan lahan pekarangan yang umumnya masih cukup luas. Masyarakat Dusun Jurang dinilai sangat perlu untuk mengetahui cara pengobatan dengan TOGA karena mereka jauh dari fasilitas kesehatan.

Permasalahan yang terjadi di Dusun Jurang yaitu mereka memiliki pemahaman dan pengetahuan yang kurang terkait penanaman dan pemanfaatan TOGA. Dengan demikian, adanya kegiatan ini dapat memebantu meningkatkan pengetahuan para masyarakat. Rangkain kegiatan ini meliputi Persiapan bibit TOGA, Sosialisasi cara penanaman TOGA yang efektif, Sosialisasi manfaat dari setiap TOGA yang akan di tanam, serta Pembagian bibit TOGA dan penanaman TOGA secara bersama-sama.

5. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih sebanyak – banyaknya kepada pihak kampus Universitas Tidar terutama pihak LPPM Universitas Tidar yang telah memfasilitasi kami terkait persiapan KKN yang kami lakukan, Ibu Siti Nurul Iftitah, S.P., M.P. selaku Dosen Pembibing Lapangan yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama kegiatan KKN berlangsung, teman – teman KKN tim II yang telah bersedia untuk bekerja sama dalam menjalankan program kerja, serta masyarakat desa Girirejo yang telah menerima kami untuk melakukan KKN di daerah tersebut.

DAFTAR REFERENSI

Anitasari, M. E. (2024). Peningkatan kesehatan masyarakat melalui inovasi pengolahan tanaman apotek hidup (Temulawak) menjadi puding temulawak. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 158–163.

Atmojo, M., & Darumurti, A. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui tanaman obat keluarga (TOGA). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 100–109.

Dewi, M. L. (2022). Pengolahan Aloe Vera (lidah buaya) sebagai minuman sehat. *ABDI WIRALODRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 35–45.

Fachriansyah, A., Pratama, A. W., Prasandi, M., Pranata, E. P., Rahayu, E., Pradita, R. N., & Zahara, N. (2022). Pemanfaatan lahan pekarangan rumah sebagai apotik hidup. *TRIBUTE: Journal of Community Services*, 83–87.

Fadhilah, A. Y., Sarwadhamana, R. J., Wiguno, S. S., Kofifah, R., Rahmayani, D., Septiyorini, D., & Hasanah, F. R. (2024). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) pada masyarakat Padukuhan Dadapbong Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2112–2020.

Handayani, L., & Handayani, L. (2024). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) di Desa Namu Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo*, 75–79.

Karamina, H., Supriyadi, S., Firman Yasin, D. D., Yusi Kamhar, M., & Kusuma Astuti, F. (2020). Pemanfaatan dan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) menuju keluarga sehat pada ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK). *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 120–127.

Nafiza, C. A., Desniarti, D., Trisdayanti, E., Varadisi, N., Pasaribu, N., & Alvin, R. (2024). Penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) untuk mewujudkan masyarakat sehat di Desa Sumbul. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 35–41.

Permatasari, P., & Hardy, F. (2019). Pemberdayaan ibu rumah tangga di Kelurahan Cinere dalam penanaman dan pemanfaatan obat keluarga (TOGA). *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 129–134.

Pulungan, A. F., Nasution, H. M., Rani, Z., & Supiyani, S. (2023). Sosialisasi pemanfaatan tanaman herbal kunyit sebagai alternatif pencegahan penyakit dan peningkat daya imun tubuh di MTs Ar-Ridha. *Jurnal Bakti Nusantara*, 1–4.

Rembet, I. Y., & Wowor, M. (2024). Manfaat jahe (*Zingiber officinale Roscoe*) untuk menurunkan kadar gula darah pada penyakit diabetes melitus tipe 2. *Watson Journal of Nursing*, 51–65.

Santoso, T. I., & Karto. (2019). Pendampingan budidaya sayuran sistem hidroponik pada kawasan rumah pangan lestari (KRPL) pengurus Bhayangkari Indramayu. *Abdi Wiralodra*, 147–161.

Susanti, L. D. (2024). Budidaya tanaman obat keluarga sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Tanggulangin. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 145–160.

Susanto, A. (2017). Komunikasi dalam sosialisasi tanaman obat keluarga (TOGA) di Kecamatan Margadana. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 111–117.

Widyanata, K. A., Mayadewi, N. N., Trarintya, M. A., Muryani, N. M., Daryaswanti, P. I., Artawan, I. K., & Putra, I. G. (2020). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) di masa pandemi COVID-19. *Jayapangus Press Books.*